

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi dunia berpengaruh terhadap prospek ekonomi nasional, sehingga berdampak terhadap kehidupan manusia, pada masa lalu manusia atau masyarakat primitif memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan usaha secara fisik, biasanya kelompok primitif menggantungkan kehidupan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya, lama kelamaan fase kehidupan masyarakat berkembang, satu kelompok dengan kelompok masyarakat lain saling berinteraksi dan ketergantungan satu sama lain dengan melakukan proses barter sehingga tidak hanya bergantung pada alam (Muh. Saleh Malawat, 2020:1-2).

Sekarang kehidupan masyarakat modern senantiasa mengetahui apa artinya bisnis dan berfokus pada profit, bisnis dikelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan harus selalu ada inovasi atau pembaruan melalui strategi yang tepat, kemajuan sampai pada globalisasi bukanlah ancaman melainkan sebuah peluang untuk menciptakan suatu proses bisnis modern di lingkungan globalisasi ekonomi (Muh. Saleh Malawat, 2020:3-4).

Setiap pemilik perusahaan menginginkan perusahaannya tetap bertahan, kemudian berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan, namun untuk mewujudkannya bukanlah sesuatu yang mudah, apalagi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian (Satriadi et al., 2022:54). Aspek untuk mengembangkan perusahaan adalah faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan bisnis, yaitu

sumber daya alam, sumber daya manusia, uang atau modal, serta keterampilan (Muh. Saleh Malawat, 2020:4).

Perusahaan mempunyai berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan, alternatif pendanaan dari dalam perusahaan umumnya berupa laba yang ditahan perusahaan, sementara alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berupa penyertaan dalam bentuk saham atau utang dari kreditur atau dengan penerbitan obligasi (Athanasius, 2022:12-13).

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sumber dana untuk modal kerja jangka pendek maupun modal untuk investasi jangka panjang, modal tersebut diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan, membayar pegawai, membayar utang, membeli aset, melakukan investasi, inovasi dan ekspansi perusahaan, pada awalnya perusahaan pada umumnya mencari sumber dana dari lembaga perbankan atau lembaga pembiayaan, jika perusahaan semakin berkembang, perusahaan dapat mencari sumber dana yang lebih besar dan lebih murah di pasar modal (Serfiyani et al., 2021:296).

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal, penjual di pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal sehingga mereka akan berusaha untuk menjual sekuritas atau efek di pasar modal, adapun pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan, contoh pasar modal atau bursa efek di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), di pasar modal barang yang diperjual belikan dikenal dengan istilah instrumen pasar modal yaitu berbentuk surat berharga yang dapat

diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi (Hery, 2022:4).

Pada dasarnya, pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, fungsi ekonomi pada pasar modal adalah memberikan fasilitas memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, fungsi keuangan yang dilakukan pasar modal adalah dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana, dan para pihak yang kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Paningrum, 2022:18-19).

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nilai kapitalisasi, nilai saham yang ditransaksikan dan indeks harga saham, perubahan dari variabel-variabel tersebut akan berpengaruh pada stabilitas perekonomian maupun stabilitas politik dan keamanan yang merefleksikan tingkat kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kondisi domestik (Tina, 2021:214). Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, investasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset riil (dapat berupa tanah, emas, mesin) dan investasi pada aset finansial (dapat berupa saham, obligasi, waran, reksa dana, opsi), tujuan orang melakukan investasi pada dasarnya untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan di masa

depan, jangka waktu investasi juga berkaitan dengan risiko investasi (Prowanta & Herlianto, 2020:8).

Saham merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan, pemegang saham menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan, pada saat kondisi perusahaan jelek mereka tidak menerima dividen, sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar (Athanasius, 2022:21). Saham- saham yang tercatat di BEI dikelompokkan menjadi 4 tingkat klasifikasi yang terdiri atas 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 subindustri, adapun 12 sektor tersebut adalah sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti & real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi & logistik, produk investasi tercatat (Athanasius, 2022:25).

Sebuah saham perusahaan dikatakan mahal atau murah bisa dinilai dari besar kecilnya rasio PER (*Price Earning Ratio*), PER yang semakin besar cenderung menunjukkan bahwa harga saham semakin mahal, nilai PER sendiri bersifat relatif, ada yang menggunakan angka 10 sebagai standar nilai PER, di mana jika saham perusahaan memiliki rasio PER lebih dari 10 disebut sebagai saham yang relatif mahal, sedangkan rasio PER kurang dari 10 relatif murah (Team, 2021:58).

Saham bersifat fluktuatif artinya bisa mengalami kenaikan, bisa juga mengalami penurunan sama halnya dengan barang atau komoditi di pasar, namun pada pasar modal hal tersebutlah yang menjadi seninya, bila pasar statis maka tidak akan menarik minat para investor, dalam teori ekonomi naik dan turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal tersebut digerakkan oleh

kekuatan penawaran dan permintaan, jika permintaan tinggi maka harga saham akan naik, sebaliknya jika permintaan rendah maka harga saham akan mengalami penurunan, secara umum terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu emiten, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal merupakan hal hal yang timbul dari dalam perusahaan seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, kepanikan massal dan manipulasi pasar, sementara faktor eksternal merupakan hal-hal yang terjadi atau bersumber dari luar perusahaan seperti; fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang (Silalahi et al., 2023:23-26).

Analisis saham sangat penting dilakukan sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, analisis saham dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental, analisis teknikal yaitu metode untuk memprediksi arah pergerakan kecenderungan harga saham dengan mempelajari pola grafik harga saham, analisis ini menilai arah pergerakan saham berdasarkan harga saham di masa lalu dengan menghubungkan sentimen pasar di masa depan, ada juga analisis fundamental yaitu melakukan analisis dari laporan keuangan perusahaan untuk melihat fundamental perusahaan secara finansial, mampu atau tidak menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang, yaitu dengan menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan kondisi kekuatan keuangan perusahaan, para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis

kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan (Prowanta & Herlianto, 2020:84-85).

Nilai tukar rupiah terus mengalami pelemahan yaitu sebesar 0,48 persen pada akhir Oktober 2023, hal tersebut berpengaruh terhadap sejumlah sektor saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga turun 1,26 persen atau 86,20 poin ke level 6.762,96, akibatnya saat ini terpantau 419 saham melemah, 128 saham menguat dan 172 saham berada dalam posisi stagnan, sektor yang diuntungkan dari pelemahan rupiah dan penurunan IHSG tersebut adalah sektor yang memiliki porsi ekspor yang besar, utamanya adalah sektor energi seperti komoditas batu bara, minyak dan gas, serta minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO), beberapa contoh saham dari sektor energi tersebut adalah Adaro Energy Tbk (ADRO), Bayan Resources Tbk (BYAN) dan Indo Raya Tambang Megah Tbk (ITMG) (Nugraha, 2023).

Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kompak mengalami pelemahan, kekhawatiran penularan dari perang terbaru di Timur Tengah dan keragu-raguan Federal Reserve untuk menaikkan suku bunga AS mengirimkan dampak negatif, konflik geopolitik di Timur Tengah memicu tingginya volatilitas pasar keuangan, pelemahan rupiah masih bersumber dari sentimen eksternal, dari sektor pasar saham, IHSG tercatat bergerak menurun sepanjang perdagangan pada bulan Oktober 2023, dibuka turun pada sesi pertama, IHSG konsisten bergerak di zona merah dan berakhir terkoreksi tajam sebesar 1,57 persen ke level 6.741,96 di penutupan sesi kedua (Badai, 2023).

Kondisi yang diprediksi mempengaruhi harga saham pada perusahaan adalah *current ratio*, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2022:152). Semakin tinggi perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya juga tinggi, jika rasio lancar menunjukkan perbandingan 1:1 atau bernilai 100%, artinya aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2014:134). Jika *current ratio* rendah akan mengurangi tingkat kredibilitas perusahaan dari kreditur, dalam pandangan kreditor perusahaan akan kesulitan membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, dan pada akhirnya pinjaman modal dari kreditur akan berkurang (Darmansyah & Purwoko, 2022).

Berikut ini terdapat fenomena terkait *Current Ratio* terhadap harga saham yang terjadi pada PT Timah Tbk (TINS) yang merupakan salah satu perusahaan sektor energi, harga Saham PT Timah Tbk terakumulasi turun 135 poin atau 9,18%, PT Timah Tbk memiliki kinerja yang bagus, tetapi mengalami pelemahan harga saham, perusahaan ini berhasil mendapatkan laba bersih senilai Rp 1,14 triliun, jumlah laba bersih tersebut meningkat 87,28% dari laba bersih periode tahun lalu yang hanya Rp 611,89 miliar, kenaikan laba bersih ini sejalan dengan kenaikan pendapatan (Surhayadi, 2022).

Begitu juga dengan harga saham PT Tbs Energi Utama Tbk (TOBA) yang menurun di antara emiten tambang batu bara lainnya tahun ini, namun penurunan tersebut membuat valuasi TOBA menjadi menarik, karena jika dilihat dari laporan

keuangannya pada tahun 2022, TOBA membukukan pendapatan sebesar US\$ 635,79 juta atau meningkat sebesar 37,41 persen dari tahun sebelumnya, nilai *current ratio* (CR) perusahaan ini juga baik yaitu 198,51%, peningkatan pendapatan didasarkan usaha di sektor kelistrikan, TOBA juga mendirikan anak perusahaan bernama PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP) untuk mengembangkan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Provinsi Gorontalo (Putra, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2021), Zulfia (2021), dan Risyaldi (2019) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan Sulistyani dan Syahfitri (2022) dan Jasmansyah (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kondisi kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2020:24). DER menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal dalam menjalankan bisnis, utang tersebut mencakup utang jangka panjang dan utang jangka pendek, rasio DER bisa menunjukkan kelayakan maupun resiko keuangan dari suatu perusahaan, semakin tinggi rasio DER maka merupakan tanda yang kurang baik bagi kreditur karena memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menanggung kegagalan yang kemungkinan terjadi, sebaliknya jika DER rendah, maka pendanaan lebih banyak berasal dari perusahaan daripada dana dari kreditur, sehingga ketika mengalami gagal bayar akan dapat dikurangi dari aktiva perusahaan, nilai DER yang baik adalah di bawah angka 1 yang berarti besarnya

perusahaan dibiayai oleh utang dibawah 100% dari total ekuitas, DER sehat atau bagus itu bila emiten memiliki nilai DER 0-1, tandanya emiten tidak butuh berutang banyak melebihi modalnya (Adib & Ghofar, 2021:20-21).

Fenomena terkait DER yang mempengaruhi harga saham terjadi pada emiten pertambangan emas milik Menteri Pariwisata, Sandiaga Uno yaitu PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) mengalami penguatan signifikan sejak awal tahun 2023, penguatan ini terjadi meski harga saham perusahaan berdasarkan rasio valuasi masih relatif mahal, selain itu perusahaannya juga memiliki utang yang relatif jumbo dibandingkan dengan kompetitor yang bergerak di industri yang sama, data refinitiv mencatat total utang berbunga MDKA hingga akhir September 2023 mencapai US\$1,23 miliar (Rp 18,45 triliun) atau setara dengan 61% ekuitas perusahaan, sebagai perbandingan catatan utang ANTM hanya Rp 4,37 triliun atau setara dengan 19,4% ekuitas, INCO utangnya tercatat hanya US\$6,47 juta (Rp 97,05 miliar) atau kurang dari 1% ekuitas perusahaan (Triputra, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022), Khasanah dan Suwarti (2022), dan Pratama & Afriyeni (2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2023), Prasetya dan Fitra (2022), dan Mufarikhah dan Armitha (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini penting dilakukan karena kurangnya pemahaman terhadap instrumen investasi atau kurangnya pengetahuan tentang pasar keuangan yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, sehingga penelitian

ini dapat menjadi panduan bagi investor yang berminat untuk mulai berinvestasi atau yang telah berinvestasi dalam saham perusahaan di sektor energi, para investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional, selain itu karena fokus penelitian ini pada sektor energi maka dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pelaku pasar keuangan, investor, analis keuangan, dan manajer keuangan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor energi.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Alfianika (2018:42) identifikasi masalah adalah:

“Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah-masalah yang ada di dalam latar belakang masalah, masalah yang dikemukakan di dalam identifikasi masalah harus sama jumlahnya dengan masalah yang ada di dalam latar belakang masalah”.

Menurut Sudaryono (2021:111) identifikasi masalah adalah :

“Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dari variabel yang akan diteliti”.

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* pada PT Timah Tbk (TINS) mengalami peningkatan, namun harga sahamnya mengalami penurunan, hal serupa terjadi pada PT Tbs Energi Utama Tbk (TOBA) yang mencatat kenaikan *current ratio*, namun mengalami penurunan harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) tinggi, namun harga sahamnya justru mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Swarjana (2023:37) rumusan masalah adalah :

“Rumusan masalah menyatakan keingintahuan peneliti, yang umumnya dibuat menggunakan kalimat tanya atau berupa pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut untuk sementara dijawab oleh hipotesis yang tertuang dalam proposal penelitian, pertanyaan tersebut memberikan pernyataan eksplisit tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti”.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
2. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji rumusan masalah dan memperoleh data serta informasi terkait untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga mengetahui kebenaran bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi harga saham.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Menurut Komara (2022:30) tujuan penelitian adalah :

“Tujuan penelitian dihasilkan dari proses kajian pustaka yang dibuat untuk menjelaskan permasalahan dan dasar-dasar teori beserta data yang dibutuhkan”.

Menurut Sujarweni (2022:54) tujuan penelitian adalah:

“Tujuan penelitian berisi mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian dan selalu menuliskan apa yang ingin dicapai dalam rumusan masalah”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

Menurut Mustadifah & Suwarsito (2020:28) kegunaan penelitian adalah:

“Kegunaan penelitian sering juga disebut manfaat penelitian yang dapat dipergunakan untuk memahami masalah, memecahkan masalah, dan mengantisipasi masalah”.

1.5.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi dalam pembelian dan penjualan saham khususnya pada perusahaan sektor energi.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk bahan pengambilan kebijakan keuangan perusahaan.

3. Bagi Regulator Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan, mengubah, dan menjelaskan standar yang berlaku guna mencapai pasar modal yang efisien.

1.5.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu bidang akuntansi khususnya pada bidang pasar modal mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan harga saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan harga saham, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.